Persekutuan SMAK 1 PENABUR Jakarta

Kamis, 30 Juli 2026

Ketaatan kepada Tuhan dalam Kehidupan Sehari-hari

Teks Alkitab: Matius 7:24-27

Lagu Pujian:

https://www.youtube.com/watch?v=gl6Suv7phX0&list=RDgl6Suv7phX0&start_radio=1\

Tema
Ketaatan kepada Tuhan adalah fondasi hidup yang kokoh, bukan sekadar pengetahuan rohani.

Penjelasan Teks

Dalam Matius 7:24-27, Tuhan Yesus membandingkan dua orang yang sama-sama mendengar firman. Perbedaannya bukan pada kemampuan mendengar, melainkan pada respons setelah mendengar. Orang bijaksana mendengar dan melakukan firman. Orang bodoh mendengar, tetapi tidak melakukannya.

Dua rumah dalam perikop ini menggambarkan kehidupan manusia. Dari luar, keduanya dapat terlihat sama: sama-sama bersekolah, beribadah, berprestasi, memiliki teman, dan mengikuti kegiatan rohani. Namun, fondasi hidup baru terlihat ketika “hujan, banjir, dan angin” datang. Badai kehidupan dapat berupa tekanan akademik, konflik pertemanan, godaan menyontek, tuntutan popularitas, masalah keluarga, rasa gagal, atau tekanan media sosial.

Rumah di atas batu tidak bebas dari badai, tetapi tetap berdiri karena fondasinya kuat. Demikian juga hidup yang taat kepada Tuhan tidak berarti bebas dari masalah, tetapi memiliki pegangan yang kokoh. Ketaatan membuat iman tidak hanya menjadi kata-kata, tetapi menjadi arah hidup.

Sebaliknya, rumah di atas pasir menggambarkan hidup yang dibangun di atas hal-hal rapuh: keinginan diterima, rasa takut ditolak, emosi sesaat, pencitraan, kebiasaan ikut arus, atau prinsip “asal tidak ketahuan.” Fondasi seperti ini tampak aman saat keadaan tenang, tetapi mudah runtuh ketika tekanan datang.

Makna Ketaatan
Ketaatan kepada Tuhan bukan sekadar melakukan aturan agama. Ketaatan adalah bukti bahwa firman Tuhan dipercaya sebagai kebenaran. Ketaatan berarti memilih kehendak Tuhan di atas kenyamanan, tekanan teman, keuntungan cepat, dan keinginan diri sendiri.

Ketaatan juga bukan tindakan besar yang jarang terjadi, melainkan keputusan kecil yang dilakukan setiap hari. Kejujuran saat ujian, tanggung jawab dalam tugas, pengendalian diri dalam perkataan, keberanian menolak ajakan salah, dan kerendahan hati untuk meminta maaf adalah bentuk nyata membangun hidup di atas batu.

Contoh Tindakan Nyata

Situasi	Fondasi Pasir	Fondasi Batu
Ujian	Menyontek demi nilai	Jujur dan belajar lebih bertanggung jawab
Tugas	Menyalin karya orang lain	Mengerjakan sendiri dan menghargai sumber
Pertemanan	Ikut mengejek agar diterima	Menolak merendahkan orang lain
Media sosial	Menyindir, menyebar gosip, mencari validasi	Menggunakan kata-kata yang benar dan membangun
Konflik	Membalas dengan kasar	Menenangkan diri, berbicara jujur, dan mencari damai
Rumah	Melawan nasihat dengan emosi	Mendengar dengan hormat dan merespons dengan sopan
Waktu	Menunda tanggung jawab	Mengatur waktu dan menyelesaikan tugas
Godaan	Ikut arus karena takut berbeda	Berani menolak hal yang tidak benar
Prestasi	Sombong dan merendahkan orang lain	Bersyukur dan tetap rendah hati

Aplikasi Singkat

- Ketaatan alam pikiran: menolak iri hati, kebencian, pikiran kotor, dan kesombongan.
- Ketaatan dalam perkataan: berbicara jujur, tidak bergosip, tidak menghina, dan tidak menyakiti.
- Ketaatan dalam belajar: mengerjakan tugas dan ujian dengan integritas.
- Ketaatan dalam relasi: menghargai, mengampuni, menolong, dan tidak mengucilkan.
- Ketaatan dalam media sosial: tidak menyebarkan kebencian, sindiran, atau informasi yang tidak benar.
- Ketaatan dalam keputusan: memilih yang benar di hadapan Tuhan, bukan hanya yang menguntungkan.

Pertanyaan Diskusi

1. Apa perbedaan utama antara orang bijaksana dan orang bodoh dalam Matius 7:24-27?
2. Mengapa mendengar firman Tuhan saja belum cukup?
3. Apa contoh “badai” yang sering dihadapi pelajar dalam kehidupan sehari-hari?
4. Dalam konteks sekolah, apa saja contoh membangun hidup di atas pasir?
5. Apa keputusan kecil yang dapat menjadi latihan ketaatan setiap hari?
6. Area kehidupan apa yang paling sering menguji ketaatan kepada Tuhan?

Kesimpulan
Matius 7:24-27 menegaskan bahwa hidup yang kokoh dibangun bukan hanya dengan mendengar firman, tetapi dengan melakukan firman. Ketaatan kepada Tuhan adalah fondasi yang membuat hidup tetap berdiri ketika tekanan datang.

Ketaatan terlihat dalam hal-hal sederhana: jujur, bertanggung jawab, menjaga perkataan, mengasihi sesama, mengampuni, menggunakan media sosial dengan benar, dan berani menolak dosa. Hidup yang taat adalah hidup yang menjadikan Tuhan sebagai dasar, bukan sekadar tambahan dalam kegiatan rohani.